

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kunci kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih terarah. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan guna mencapai cit-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap perubahan kondisi lingkungan kehidupan terutama adanya perubahan zaman yang berkembang begitu pesat. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Mutu pendidikan salah satunya di tentukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan dalam situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individunya. Bahwa Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (long life education). Pengajaran juga dalam pengertian luas merupakan sebuah kegiatan proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi dimana pun dan kapanpun (Pristiwantieral., 2022). Pendidikan juga mampu mendukung pembangunan yang akan datang untuk dapat mampu membantu mengembangkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mampu menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan yang akan dihadapinya. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang sangat paling penting bagi masa depan suatu bangsa. Maka daripada itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan menampilkan keahliannya sebaik mungkin dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, oleh karena itu guru harus pintar-pintar dalam mengelola kelas dengan baik. Menurut Mutiaramsesetal. (2021) pengelolaan kelas merupakan seni dimana guru bekerja mengoptimalkan suasana kelas demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan yang efektif serta efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting sekali, karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dihayati oleh seseorang manusia sepanjang hayat oleh seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Yestiani & Zahwa, 2020), Dimana didalamnya terdapat proses interaksi antara guru dengan murid dan komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan harus selalu terjalin interaksi yang menunjang agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014, n.d.). Pembelajaran tematik merupakan karakteristik utama dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD), karena pengemasan dalam kurikulum 2013 dalam bentuk tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terintegrasi. Selain menggunakan pembelajaran tematik, karakteristik utama dalam kurikulum 2013 terutama di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik (Putri, 2020).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajarannya dimulai dengan penjelasan materi, dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal dan mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, memilih model pembelajaran yang tepat dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Agar peserta didik mampu mencapai pengetahuan mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang mendasarinya, maka pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Purwawinangun pada bulan Oktober 2023 bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang saya lakukan di SDN 3 Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan bahwa hasil belajar di kelas V termasuk kategori rendah yaitu rata-rata siswa mendapatkan nilai 70 sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Penyebab rendahnya hasil belajar pada materi magnet disebabkan berbagai faktor salah satu faktor yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang konsep konsep yang ada di dalam materi tersebut sehingga siswa masih kebingungan dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran, peserta didik tidak paham terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dalam menyelesaikan soal-soal pada proses pembelajaran peserta didik cenderung mengikuti cara penyelesaian yang dibuat oleh pendidik. Sehingga ketika diberikan soal-soal yang sedikit berbeda peserta didik tidak mampu untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mencapai hasil belajar peserta didik, penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*. Model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Model Conceptual Understanding Procedures (CUPs) ini berdasarkan kepada pendekatan konstruktivisme, pendekatan konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pemikiran peserta didik. Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh peserta didik itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran merupakan hasil dari usaha peserta didik itu sendiri dan bukan hanya ditransfer dari pendidik kepada peserta didik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran melalui model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah Faury Hidayati dkk, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penggunaan model pembelajaran CUPs dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar

peserta didik pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri I Binjai T.P 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis melalui uji t dengan perolehan nilai rata-rata postes kelas eksperimen 69,51 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 61,95. Hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,688$ dan $t_{tabel} = 1,6667$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Selanjutnya prastiwidkk, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $F_{hitung} = 2.75$ sedangkan $F_{tabel} = 2.75$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir koneksi matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran CUPs lebih baik dibandingkan kemampuan koneksi matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CUPs lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Pada Materi magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Purwawinangun

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPAS
- 2) Model pembelajaran yang kurang menarik atau merangsang siswa dalam memahami sebuah konsep dalam pembelajaran.
- 3) Cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada

- 1) Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPAS materi magnet
- 2) Penelitian ini dilakukan di kelas V
- 3) Penelitian dilakukan pada siswa siswi dikelas V SDN 3 Purwawinangun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang lain?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang lain
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran IPAS.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memudahkan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Conceptua lUnderstanding Procedures (CUPs)* diharapkan mampu meningkatkan semangat dan gairah peserta didik dalam belajar sehingga mampu memotivasi peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah khususnya pada materi magnet

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

5. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* diharapkan dapat diterapkan disekolah tersebut, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.